



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 1486-1498

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh *Likuiditas* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor  
Perdagangan Besar Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia(Bei)  
Periode 2019-2021

Andri Saputra<sup>1✉</sup>, Kelik Purwanto<sup>2</sup>, Mayroza Wiska<sup>3</sup>

Program Studi Manajemen, Fakultas Hukum Dan Ekonomi Bisnis, Universitas Dharmas  
Indonesia

Email: [as9562927@gmail.com](mailto:as9562927@gmail.com)<sup>1✉</sup>

Abstrak

Harga saham bisa berubah naik turun dalam hitungan waktu begitu cepat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data angka yang diolah menggunakan metode statistika. Data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan. Data kuantitatif dapat diolah menggunakan matematika statistika. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* terhadap harga saham. Objek penelitian ini adalah perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 16 sampel perusahaan yang diperoleh setelah menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan selama 3 tahun. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan diperoleh  $Y = 6,759 + 0,482X_1 - 0,887X_2 + 0,564X_3 + e$ . Artinya *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham, *quick ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham dan *Cash ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil uji f diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sebesar  $11,586 > 2,79$  artinya *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di BEI.

Kata kunci: *Current Ratio*; *Quick Ratio*; *Cash Ratio*; Harga Saham

### *Abstract*

This research uses a quantitative approach, namely research whose analysis focuses more on numerical data that is processed using statistical methods. The data used is quantitative data, namely data in the form of numbers or numbers. Quantative data can be processed using statistical mamematics. The purpose of this study was to determine the effect of the current ratio, quick ratio, and cash ratio on stock prices. The object of this study is a large trading company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) as many as 16 company samples obtained after using a sampling technique, namely purposive sampling. The type of data in this study is quantitative. The data source used is secondary data derived from the company's financial statements for 3 years. Based on the results of the multiple linear regression analysis performed,  $Y = 6.759 + 0.482X_1 - 0.887X_2 + 0.564X_3 + e$ . This means that the current ratio has a positive effect on stock prices, the quick ratio has a negative) effect on stock prices and the cash ratio has a positive effect on stock prices. The results of the f test obtained fcount of  $11.586 > f_{table} 2.79$  meaning that the current ratio, quick ratio, and cash ratio have a significant effect on stock prices in large trading companies listed on the IDX.

Keywords: Current Ratio; Quick Ratio; Cash Ratio; Stock price

### PENDAHULUAN

Tahun 2019 hingga saat ini merupakan tahun yang berat sebagian besar orang. Disebabkan adanya pandemi Coronavirus Disease 19 (Covid-19) yang terjadi bersamaan hampir semua Negara. Wabah covid yang melanda seluruh dunia memaksa berbagai Negara membuat kebijakan untuk mencegah atau menanggulangi wabah ini seperti pemberlakuan lockdown, pembatasan bisnis berskala besar, hingga larangan bepergian ke luar daerah, tidak terkecuali di Indonesia. Oleh karena itu, banyak sektor bisnis yang beralih ke online agar tetap dapat menjalankan kegiatan sesuai protokol yang berlaku.

Pasar modal di era pandemi saat ini, mempunyai peranan yang penting sebagai sumber sarana investasi bagi masyarakat serta pasar modal sendiri mempunyai peran sebagai lembaga perantara, dalam artian pasar modal adalah sebuah sarana dalam pembentukan modal dan akumulasi dana yang diarahkan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pergerakan dana guna menunjang pembiayaan pembangunan, (Savitri & Oetomo, 2016)

Pasar modal berperan aktif dalam pengumpulan dana investasi dan pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen jangka panjang yang bisa diperjual belikan dan merupakan sarana pendanaan bagi kegiatan berinvestasi. Pasar modal dapat memberikan fasilitas dalam sarana dan prasarana dalam melakukan jual beli instrumen keuangan dengan waktu jangka panjang.

Pasar modal merupakan sebuah Lembaga yang berguna sebagai perantara bagi

para investor. Keberadaan pasar modal akan menunjang perekonomian sebab menjadi mediator antara pihak yang memerlukan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana. Tidak hanya itu, pasar modal akan mendorong terlaksananya alokasi dana yang efisien karena pihak yang memiliki dana berlebih dapat menentukan pilihannya untuk menanamkan modalnya dimana dengan mempertimbangkan tingkat return yang akan diterima investor. Penanaman modal dapat berupa aset riil seperti emas, berlian, ataupun tanah, selain itu dapat juga berupa saham. Muhammad dan Rahim (2015) memaparkan pengertian saham yaitu surat berharga yang menjadi bukti kepemilikan individu maupun institusi dalam sebuah perusahaan. Investor dapat menentukan pilihannya pada jenis investasi yang dianggap dapat memberikan keuntungan ekonomis dan non ekonomis bagi pemegang sahamnya. Wujud dari sebuah saham adalah selembar kertas yang didalamnya memuat keterangan bahwa si pemilik kertas tersebut merupakan pemilik dari perusahaan yang telah menerbitkan surat berharga tersebut.

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo, artinya apabila perusahaan ditagih maka perusahaan harus bisa memenuhi untuk membayar utang yang sudah jatuh tempo (Salma dan Riska, 2020). Maka dengan ini dapat dilihat sebuah perusahaan yang memiliki laba yang tinggi belum tentu dapat membayarkan deviden kepada para pemegang saham karena tidak ada dana untuk membayar deviden. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban finansialnya secara tepat waktu maka keadaan perusahaan tersebut likuid dalam pembayaran atau aset yang lebih besar dari utang lancarnya.

Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan *current ratio*. *Current ratio* atau rasio lancar merupakan salah satu jenis dari rasio likuiditas yang memiliki pengaruh terhadap harga saham, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gitman dan Zutter (2015), bahwa *current ratio* merupakan pengukur likuiditas yang dihitung melalui pembagian antara aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Melalui *current ratio* dapat diketahui sejauh mana perusahaan mampu melunasi kewajibannya sehingga hal ini akan mempengaruhi minat investor dalam membeli saham atau menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan (Arifin dan Agustami, 2016; Indrayani dkk, 2020; Meythi dkk, 2011; Octaviani dan Komalasarai, 2017) menemukan bahwa likuiditas yang diukur dengan *current asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi, hasil berseberangan ditemukan oleh (Auliya dan Yahya, 2019; Susilawati, 2012) yang mendapatkan hasil bahwa likuiditas tidak signifikan terhadap harga saham. Sehingga dalam penelitian ini ditemukan *research gap*. Dalam penelitian ini, *current ratio* dipilih karena

investor yang melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya secara lancar akan tertarik untuk menanamkan dananya, sehingga resiko yang akan ditanggung tidaklah besar. Semakin tinggi tingkat *current ratio*, maka akan berpengaruh baik terhadap kinerja keuangan perusahaan dan sebaliknya. Profitabilitas dimana kemampuan perusahaan dalam mewujudkan suatu keuntungan untuk perusahaan atau merupakan suatu pengukuran akan efektif pengelolaan perusahaan dalam mengelola manajemennya, (Sanjaya dkk, 2015). Menurut (Rianisari dkk, 2020) likuiditas berpengaruh signifikan terhadap saham.

Quick Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Quick ratio merupakan perbandingan aktiva lancar (tanpa persediaan) terhadap utang lancar. Quick ratio dapat mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan mengubah aktiva yang paling likuid menjadi uang kas. Quick ratio memfokuskan komponen-komponen aktiva lancar yang lebih likuid yaitu: kas, surat-surat berharga, dan piutang dihubungkan dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek.

Cash Ratio dimana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah kas (dan setara kas, seperti giro atau simpanan lain di bank yang dapat ditarik setiap saat) yang dimiliki oleh perusahaan. cash ratio menunjukkan bahwa posisi yang sangat penting yang digunakan untuk mempertimbangkan oleh manajemen dalam menentukan kebijakan dividen. Perusahaan yang menunjukkan kendala dalam pembayaran (kekurangan likuiditas) mengarahkan manajemen untuk membatasi pertumbuhan dividen, dalam meningkatnya posisi cash ratio perusahaan juga akan meningkatkan pembayaran dividen kepada pemegang saham, (Samrotun, 2015).

Sektor perdagangan salah satu sektor yang mempengaruhi perekonomian Indonesia, hal ini dikarenakan semakin meningkatnya daya beli masyarakat, maka permintaan akan barang-barang dagang pun meningkat. Salah satu sara investasi yang populer di pasar modal yakni saham perusahaan mengeluarkan saham untuk melengkapi pendanaan, sementara para pemodal membeli saham untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri untuk meningkatkan kinerja keuangan. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan pada perusahaan perdagangan besar yang terdaftar BEI dengan periode pengamatan tahun 2019-2021, maka terlebih dahulu disajikan data ROA, Current Ratio, dan harga saham yang dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Data CR, ROA dan Harga Saham Tahun 2019-2021

| NO | NAMA PERUSAHAAN                  | TAHUN | CR     | ROA    | HARGA SAHAM |
|----|----------------------------------|-------|--------|--------|-------------|
| 1  | PT Akr Corporindo Tbk            | 2019  | 1,2    | 3,4    | 730         |
|    |                                  | 2020  | 1,6    | 5,0    | 611         |
|    |                                  | 2021  | 1,3    | 4,7    | 822         |
| 2  | PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk | 2019  | 149,51 | (1,1)  | 105         |
|    |                                  | 2020  | 115,20 | (17,4) | 80          |
|    |                                  | 2021  | 140,43 | (9,9)  | 220         |
| 3  | PT Fks Multi Agro Tbk            | 2019  | 1,18   | 2,66   | 3.800       |
|    |                                  | 2020  | 1,21   | 4,42   | 2.620       |
|    |                                  | 2021  | 1,33   | 5,72   | 7.650       |
| 4  | PT Tunas Ridean Tbk              | 2019  | 1,5    | 9,5    | 900         |
|    |                                  | 2020  | 1,7    | 0,7    | 1.300       |
|    |                                  | 2021  | 1,6    | 8,6    | 1.300       |
| 5  | PT United Tractor Tbk            | 2019  | 1,6    | 9,9    | 21.525      |
|    |                                  | 2020  | 2,1    | 5,7    | 26.600      |
|    |                                  | 2021  | 2      | 9,7    | 22.150      |

Tabel diatas merupakan data kinerja keuangan yaitu *Current Ratio*, *Return On Assets (ROA)*, dan harga saham yang menunjukkan bahwa dari 5 perusahaan pedagang besar yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2021 menunjukkan bahwa berkaitan dengan current ratio PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk mendapatkan hasil negative yang artinya perusahaan tidak mampu membiayai kewajibannya dengan aset lancar dimiliki. Hal ini berarti kinerja perusahaan sedang tidak baik sehingga jumlah asetnya lebih rendah dari kewajibannya.

Sedangkan, ROA berfluktuasi atau ada yang mengalami kenaikan lalu ditahun berikutnya turun kembali. Hal ini disebabkan karena ketidakstabilan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan return dari aset yang dimiliki. Artinya perusahaan harus mampu terus memaksimalkan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan dari kebermanfaatannya asetnya. Harga saham dari perusahaan-perusahaan diatas juga berfluktuasi dan mengalami naik turun sehingga perlu diperhatikan apa yang menyebabkan harga saham terus merosot agar para investor tetap tertarik untuk berinvestasi di perusahaan

tersebut. Terjadinya naik turun harga saham bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti kinerja keuangan yang baik atau sedang mengalami resensi yang tidak bisa dihindarkan, permintaan dan penawaran dari konsumen tinggi rasio yang sedang dialami, ataupun kondisi keamanan suatu negara.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul dalam penelitian yaitu "Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data angka yang diolah menggunakan metode statistika. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan sumber penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Pengumpulan data sekunder ini berasal dari Bursa Efek Indonesia dengan Perusahaan besar yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia dengan periode 2018, 2019 dan 2020 yang di dapat melalui web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode pengumpulan data yang digunakan tersebut adalah studi keputusan dan dokumentasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 48 perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 sampai 2020. Dari 48 perusahaan yang terdapat dalam populasi hanya sebagian perusahaan yang di jadikan sampel yaitu :

Tabel Sampel Penelitian

| NO | NAMA PERUSAHAAN                              | KODE PERUSAHAN |
|----|--|----------------|
| 1  | Akr Corporindo Tbk                           | AKRA           |
| 2  | Arita Prima Indonesia Tbk                    | APII           |
| 3  | Bintang Oto Global Tbk                       | BOGA           |
| 4  | Industri Dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk | CARS           |
| 5  | Colorpak Indonesia Tbk                       | CLPI           |
| 6  | Dwi Guna Laksana Tbk, PT                     | DWGL           |
| 7  | Enseval Putera Megatrading Tbk               | EPMT           |
| 8  | Darmi Bersaudara Tbk                         | KAYU           |
| 9  | Perdana Bangun Perkasa Tbk                   | KONI           |

|    |                                      |      |
|----|--------------------------------------|------|
| 10 | Lautan Luas Tbk                      | LTLS |
| 11 | Multi Indocitra Tbk                  | MICE |
| 12 | Mitra Pinasthika Mustika Tbk         | MPMX |
| 13 | Tira Austenite Tbk                   | TIRA |
| 14 | Tunas Ridean Tbk                     | TURI |
| 15 | Wahana Pronatural Tbk                | WAPO |
| 16 | Wicaksana Overseas International Tbk | WICO |

Sumber : Laporan keuangan dan diolah sendiri

Karena data yang digunakan adalah data sekunder, maka menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Penyimpangan asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, dan multikolinearitas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis Secara Parsial atau Individu (Uji t)

Pengujian secara parsial bertujuan untuk mengetahui bahwa variabel independen yaitu *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel/Hasil Uji Parsial

Coefficients<sup>a</sup>

| Model         | t      | Sig. |
|---------------|--------|------|
| 1 (Constant)  | 24,499 | ,000 |
| CURRENT RATIO | 0,984  | ,331 |
| QUICK RATIO   | -1,767 | ,084 |
| CASH RATIO    | 5,831  | ,000 |

Sumber : data diolah dengan SPSS Versi 22

Data dari tabel di atas dilihat bahwa pengaruh antara variabel independen *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* secara parsial terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham adalah sebagai berikut :

### 1. Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Hipotesis diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai sig  $< \alpha$  0,05. Nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha$  0,05 adalah 2,01537. Untuk variabel *current ratio* ( $X_1$ ) nilai  $t_{hitung}$  adalah  $|0,984| < t_{tabel} |2,01537|$  dan nilai

signifikan  $0,331 > \alpha 0,05$ . Jadi hipotesis yang dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian ini membuktikan *current ratio* ( $X_1$ ) tidak ada pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hubungan ini sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan dimana *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Artinya jika *current ratio* meningkat maka harga saham akan meningkat dan jika *current ratio* menurun, maka harga saham akan menurun.

## 2. Pengujian Hipotesis 2

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Hipotesis diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai sig  $< \alpha 0,05$ . Nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha 0,05$  adalah 2,01537. Untuk variabel *quick ratio* ( $X_2$ ) nilai  $t_{hitung}$  adalah  $|-1,767| < t_{tabel} |2,01537|$  dan nilai signifikan  $0,084 > \alpha 0,05$ . Jadi hipotesis yang dirumuskan tidak sesuai dengan hasil penelitian sehingga *quick ratio* ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya jika *quick ratio* meningkat, maka harga saham akan menurun dan jika *quick ratio* menurun maka harga saham akan meningkat.

## 3. Pengujian Hipotesis 3

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Hipotesis diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai sig  $< \alpha 0,05$ . Nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha 0,05$  adalah 2,01537. Untuk variabel *cash ratio* ( $X_3$ ) nilai  $t_{hitung}$  adalah  $|5,831| > t_{tabel} |2,01537|$  dan nilai signifikan  $0,00 < \alpha 0,05$ . Jadi hipotesis yang dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian ini membuktikan *cash ratio* ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Artinya jika *cash ratio* meningkat maka harga saham akan meningkat dan jika *cash ratio* menurun, maka harga saham akan menurun

## Pengujian Hipotesis Secara Simultan atau Menyeluruh (Uji F)

Untuk mengetahui bahwa independen yaitu *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham dapat dilihat dari hasil Uji F. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini

Tabel Hasil Uji Simultan

ANOVA<sup>a</sup>

| Model |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 23,273         | 3  | 7,758       | 11,586 | ,000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 29,463         | 44 | ,670        |        |                   |
|       | Total      | 52,736         | 47 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), CASH RATIO, CURRENT RATIO, QUICK RATIO

*Sumber : data diolah dengan SPSS Versi 22*

Pada tabel 1 Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan membandingkan  $f_{hitung}$  dengan  $f_{tabel}$ . Hipotesis diterima jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  dan nilai sig  $< \alpha 0,05$ . Nilai  $f_{tabel}$  pada signifikan 0,05 adalah [2,83]. Dari uji ANOVA (Analysis of Varians) atau uji F diatas, menunjukkan bahwa  $f_{hitung}$  adalah [11,586]  $> f_{tabel}$  [2,79] dan nilai signifikan sebesar 0,000  $<$  dari sig  $\alpha 0,05$ . Maka dapat diartikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* terhadap variabel terikat Harga Saham.

Hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan secara otoritas dan empiris tentang pengaruh *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 adalah sebagai berikut :

#### A. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Hipotesis diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai sig  $< \alpha 0,05$ . Nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha 0,05$  adalah 2,01537. Untuk variabel *current ratio* ( $X_1$ ) nilai  $t_{hitung}$  adalah [0,984]  $< t_{tabel}$  [2,01537] dan nilai signifikan 0,331  $> \alpha 0,05$ . Jadi hipotesis yang dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian ini membuktikan *current ratio* ( $X_1$ ) tidak ada pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hubungan ini sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan dimana *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya jika *current ratio* meningkat maka harga saham akan meningkat dan jika *current ratio* menurun, maka harga saham akan menurun

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ditemukan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak, dimana *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara *current ratio* terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Batubara dan Nadia, 2018) menyatakan tidak terdapat pengaruh antara variabel *current ratio* terhadap Harga Saham.

#### B. Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Hipotesis diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai sig  $< \alpha 0,05$ . Nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha 0,05$  adalah 2,01537. Untuk variabel *quick ratio* ( $X_2$ ) nilai  $t_{hitung}$  adalah [-1,767]  $< t_{tabel}$  [2,01537] dan nilai signifikan 0,084  $> \alpha 0,05$ . Jadi hipotesis yang dirumuskan tidak sesuai dengan hasil penelitian sehingga *quick ratio* ( $X_2$ ) tidak berpengaruh

signifikan terhadap harga saham. Artinya jika quick ratio meningkat, maka harga saham akan menurun dan jika quick ratio menurun maka harga saham akan meningkat.

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ditemukan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak, dimana *quick ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara *quick ratio* terhadap Harga Saham dengan arah negatif. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh, (Hendrarini, 2011; Sari, 2020) menyatakan terdapat tidak pengaruh antara variabel *quick ratio* terhadap Harga Saham. *Quick ratio* yang rendah memperlihatkan ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang berdampak pada penurunan minat investor untuk membeli saham dan berujung pada penurunan nilai dari harga saham.

#### C. Pengaruh *Cash Ratio* Terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dan ttabel. Hipotesis diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai  $sig < \alpha 0,05$ . Nilai ttabel pada  $\alpha 0,05$  adalah 2,01537. Untuk variabel cash ratio ( $X_3$ ) nilai thitung adalah  $|5,831| > t_{tabel} |2,01537|$  dan nilai signifikan  $0,00 < \alpha 0,05$ . Jadi hipotesis yang dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian ini membuktikan cash ratio ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Artinya jika cash ratio meningkat maka harga saham akan meningkat dan jika cash ratio menurun, maka harga saham akan menurun.

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ditemukan bahwa hipotesis pertama ( $H_3$ ) diterima, dimana *cash ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara *cash ratio* Terhadap Harga Saham. Hasil Penelitian ini sesuai dengan peneliti yang dilakukan oleh (Putri dan Ramadhan, 2023), menyatakan terdapat pengaruh positif antara variabel *cash ratio* terhadap Harga Saham. Semakin tinggi rasio kasnya maka semakin meningkatkan harga saham perusahaan. Rasio ini akan memberi sinyal positif kepada pemilik perusahaan bahwa perusahaan mampu melunasi kewajibannya. Kemampuan ini akan menarik minat investor untuk berinvestasi sehingga meningkatkan harga saham.

#### D. Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, Dan *Cash Ratio* terhadap Harga Saham.

Pada tabel 1 Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan membandingkan fhitung dengan ftabel. Hipotesis diterima jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  dan nilai  $sig < \alpha 0,05$ . Nilai ftabel pada signifikan 0,05 adalah [2,83]. Dari uji ANOVA (Analysis of Varians) atau uji F diatas, menunjukkan bahwa fhitung adalah  $|11,586| > f_{tabel} |2,79|$  dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < \text{dari sig } \alpha 0,05$ . Maka dapat diartikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas current ratio, quick ratio, dan cash ratio terhadap variabel

terikat Harga Saham.

Hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Quick Ratio*, Dan *Cash Ratio* terhadap Harga Saham berpengaruh secara simultan terhadap harga saham dan ( $H_4$ ) diterima, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh, (Rianisari dkk, 2018) menyatakan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, Dan *Cash Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *current ratio* terhadap harga saham dengan nilai koefisien regresi mengidentifikasi bahwa setiap kenaikan *current ratio* satu satuan, akan mengakibatkan kenaikan harga saham. 2) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh negatif antara *quick ratio* terhadap harga saham dengan nilai koefisien regresi mengidentifikasi bahwa setiap peningkatan *quick ratio* satu satuan, akan mengakibatkan penurunan harga saham. 3) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Cash ratio* terhadap harga saham dengan nilai koefisien regresi mengidentifikasi bahwa setiap kenaikan *Cash ratio* satu satuan, akan mengakibatkan kenaikan harga saham sebesar. 4) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Quick Ratio*, Dan *Cash Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham dengan nilai koefisien mengidentifikasi bahwa jika  $| \text{Current Ratio}, \text{Quick Ratio}, \text{Dan } \text{Cash Ratio} |$  adalah sama dengan nol maka nilai harga saham adalah sebesar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Nita Fitriani, dan Silviana Agustami. 2016. "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 4(3):1189–1210. doi: 10.17509/jrak.v4i3.4673.
- Auliya, Avita Nur, dan Yahya. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Harga Saham." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 9(9):1–17.
- Batubara, Hade Chandra, dan Ika Purnama Nadia. 2018. "Pengaruh Current Ratio, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Riset Finansial* 2(2):61–70.
- Gitman, Lawrence J., dan Chad J. Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance*. 14 ed. diedit

oleh G. Edition. Pearson Education Limited.

- Hendrarini, Hamidah. 2011. "Rasio Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index." *Journal of Business and Banking* 1(1):93. doi: 10.14414/jbb.v1i2.243.
- Indrayani, Aprilia Wimas, Anita Wijayanti, dan Yuli Chomsatu Samrotun. 2020. "Pengaruh Likuiditas , Profitabilitas dan Devidend Payout Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018." *Journal of Economics and Business* 4(1):216–19. doi: 10.33087/ekonomis.v4i1.89.
- Meythi, Tan Kwang En, dan Linda Rusli. 2011. "Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi* 10(2):2671–84.
- Muhammad, Tirza Tiara, dan Syamsuri Rahim. 2015. "PENGARUH TINGKAT LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA ( BEI )." *Jurnal Akuntansi Aktual* 3(2):117–26.
- Putri, Laras Auditria, dan Muhammad Iqbal Ramadhan. 2023. "Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham." *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 7(2):1113–23. doi: 10.31842/jurnalinobis.v4i2.175.
- Rianisari, Alfrida, Husnah Husnah, dan Cici Riyanti K. Bidin. 2020. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Industri Makanan Dan Minuman Di Bei." *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT)* 4(2):113–20. doi: 10.22487/jimut.v4i2.112.
- Rianisari, Alfrida, Husnah, dan Cici Rianty K. Bidin. 2018. "Pengaruh likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Industri Makanan dan Minuman Di BEI." *Jurnal Ilmu Manajemen* 4(2):113–21.
- Salma, Nur, dan Tiara Januar Riska. 2020. "Pengaruh Rasio Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Makanan Minuman BEI." *Competitive* 14(2):84–95. doi: 10.36618/competitive.v14i2.622.
- Samrotun, Yuli Chomsatu. 2015. "Kebijakan Deviden dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi." *Jurnal Paradigma* 13(01):92–103.
- Sanjaya, I. Dewa Gd Gina, I. Md. Surya Negara Sudirman, dan M. Rusmal. Dewi. 2015. "Pengaruh Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT PLN ( Persero )." *E-Jurnal Manajemen Unud* 4(8):2350–59.
- Savitri, Lydia Ayu, dan Hening Widi Oetomo. 2016. "Pengaruh Leverage, Price Earning, Dividend Payout Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif." *Jurnal Ilmu dan*

*Riset Manajemen* 5(7):1–17.

Susilawati, Christine Dwi Karya. 2012. "Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas , Solvabilitas , dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45." *Jurnal Akuntansi* 4(2):165–74.